Buku Analisis Pasar Wisatawan Nusantara Tahun 2018

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
BAB I	**PENDAHULUAN**	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Tujuan	2
1.3	Metode	2
1.4	Persentase Wisatawan Nusantara	3
BAB II	**KARAKTERISTIK WISNUS YANG MENINGGALKAN BALI MELALUI PELABUHAN GILIMANUK**	5
2.1	Jenis Kelamin	5
2.2	Usia	5
2.3	Kota/Daerah Asal	6
2.4	Status Pekerjaan	7
2.5	Jalur Transportasi yang Ditempuh	8
2.6	Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali	8
2.7	Periodisitas Kunjungan	9
2.8	Tujuan Kunjungan	9
2.9	Tipologi Perjalanan	10
2.10	Partner Berkunjung	11
2.11	Jenis Sumber Informasi	11
2.12	Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali	12
2.13	Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati	13
2.14	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati	13
2.15	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati	14
2.16	Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya	15
2.17	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali	16
2.18	Lama Tinggal di Bali	16
2.19	Jenis Akomodasi yang Digunakan	17
2.20	Jumlah Hunian Perkamar	18
2.21	Alokasi Pengeluaran Perhari	19
2.22	Rata-Rata Pengeluaran Perhari	19
2.23	Kesan tentang Keramahan Orang Bali	20
2.24	Kesan tentang Kebersihan	21
2.25	Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali	22
2.26	Tingkat Kepuasan terhadap Daya Tarik Wisata	22
2.27	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	23

BAB III	**KARAKTERISTIK WISNUS YANG MENINGGALKAN BALI MELALUI BANDARA NGURAH RAI**	24
3.1	Jenis Kelamin	24
3.2	Usia	24
3.3	Kota/Daerah Asal	25
3.4	Status Pekerjaan	26
3.5	Jalur Transportasi yang Ditempuh	26
3.6	Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali	27
3.7	Periodisitas Kunjungan	28
3.8	Tujuan Kunjungan	28
3.9	Tipologi Perjalanan	29
3.10	Partner Berkunjung	29
3.11	Jenis Sumber Informasi	30
3.12	Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali	31
3.13	Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati	31
3.14	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati	32
3.15	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati	33
3.16	Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya	34
3.17	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali	35
3.18	Lama Tinggal di Bali	35
3.19	Jenis Akomodasi yang Digunakan	36
3.20	Jumlah Hunian Perkamar	37
3.21	Alokasi Pengeluaran	38
3.22	Rata-Rata Pengeluaran Perhari	38
3.23	Kesan tentang Keramahan Orang Bali	39
3.24	Kesan tentang Kebersihan	40
3.25	Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali	41
3.26	Tingkat Kepuasan terhadap Daya Tarik Wisata	41
3.27	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	42
BAB IV	**KARAKTERISTIK WISNUS YANG MENINGGALKAN BALI MELALUI PELABUHAN PADANGBAI**	43
4.1	Jenis Kelamin	43
4.2	Usia	43
4.3	Kota/Daerah Asal	44
4.4	Status Pekerjaan	45
4.5	Jalur Transportasi yang Ditempuh	45
4.6	Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali	46
4.7	Periodisitas Kunjungan	47
4.8	Tujuan Kunjungan	47

4.9	Tipologi Perjalanan	48
4.10	Partner Berkunjung	49
4.11	Jenis Sumber Informasi	49
4.12	Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali	50
4.13	Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati	51
4.14	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati	51
4.15	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati	52
4.16	Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya	53
4.17	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali	54
4.18	Lama Tinggal di Bali	54
4.19	Jenis Akomodasi yang Digunakan	55
4.20	Jumlah Hunian Perkamar	56
4.21	Alokasi Pengeluaran	56
4.22	Rata-Rata Pengeluaran Perhari	57
4.23	Kesan tentang Keramahan Orang Bali	58
4.24	Kesan tentang Kebersihan	59
4.25	Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali	59
4.26	Tingkat Kepuasan terhadap Daya Tarik Wisata	60
4.27	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	61
BAB V	**KARAKTERISTIK WISATAWAN NUSANTARA YANG BERKUNJUNG KE BALI**	62
5.1	Jenis Kelamin	62
5.2	Usia	62
5.3	Kota/Daerah Asal	63
5.4	Status Pekerjaan	63
5.5	Jalur Transportasi yang Ditempuh	64
5.6	Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali	64
5.7	Periodisitas Kunjungan	65
5.8	Tujuan Kunjungan	65
5.9	Tipologi Perjalanan	66
5.10	Partner Berkunjung	66
5.11	Jenis Sumber Informasi	67
5.12	Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali	67
5.13	Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati	68
5.14	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati	69
5.15	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati	69
5.16	Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya	70
5.17	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali	70
5.18	Daya Tarik/Atraksi Wisata yang Paling Populer	71
5.19	Lama Tinggal di Bali	72

5.20	Jenis Akomodasi yang Digunakan	72
5.21	Jumlah Hunian Perkamar	73
5.22	Alokasi Pengeluaran	74
5.23	Pengeluaran Rata-Rata Perhari	74
5.24	Kesan tentang Keramahan Orang Bali	75
5.25	Kesan tentang Kebersihan	75
5.26	Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali	76
5.27	Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung di Bali	76
5.28	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	77
BAB VI	**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**	78
6.1	Simpulan	78
6.2	Rekomendasi	81
DAFTAR PUSTAKA		83

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pariwisata di Indonesia mengacu kepada UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, di mana kepariwisataan diselenggarakan sejalan dengan upaya untuk (i) meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat; (ii) mengatasi pengangguran dan menghapus kemiskinan; (iii) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; (iv) memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa; serta (v) memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa. Sehubungan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan kepariwisataan nasional tersebut maka peranan wisatawan nusantara (wisnus) tidak dapat diabaikan, mengingat jumlah wisnus cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Pulau Bali yang merupakan destinasi pariwisata yang sudah populer di mancanegara, tidak saja menjadi daerah tujuan wisata utama bagi wisman, tetapi juga wisnus. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir kunjungan wisnus ke Bali menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah kunjungan wisnus ke Bali dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu sebanyak 6.976.536 orang pada tahun 2013 menjadi 8.735.633 orang pada tahun 2017 (Dinas Pariwisata Provinsi Bali).

Bagi Bali, pariwisata dinilai memiliki arti penting sebagai motor penggerak pembangunan daerah. Bali dengan keunikan budaya dan panorama alamnya yang indah senantiasa menjadi pesona dan daya tarik bagi wisatawan, baik wisman maupun wisnus. Apabila digarap secara lebih serius, peluang dan manfaat ekonomi pasar wisnus tidak kalah dengan pasar wisman, mengingat total populasi penduduk Indonesia sekitar 230 juta dan sekitar 53,34% dari mereka melakukan perjalanan wisata. Pergerakan wisnus juga semakin meningkat sejalan dengan kian berkembangnya sektor transportasi serta adanya kecenderungan pergeseran motif berwisata sebagai pemenuhan kebutuhan rekreasi ke arah *life style* atau gaya hidup.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa wisnus merupakan pangsa pasar yang sangat potensial yang selama ini cenderung terabaikan. Oleh karenanya, keberadaan wisnus merupakan hal yang patut diperhitungkan dan perlu mendapat perhatian lebih serius. Salah satu hal penting yang perlu diupayakan untuk mendukung pengembangan pasar wisnus adalah ketersediaan informasi mengenai karakteristik wisnus yag lebih terpercaya dan memadai. Terkait dengan upaya untuk mengetahui karakteristik wisnus yang berkunjung ke Bali, maka diperlukan penelitian yang dapat memberikan berbagai informasi tentang karakteristik wisnus, antara lain mengenai akomodasi/tempat menginap, lama tinggal, moda transportasi yang digunakan, pengeluaran selama di destinasi wisata, serta ekspektasi dan tingkat kepuasan

mereka terhadap destinasi yang dikunjungi. Informasi ini akan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk perumusan kebijakan dan langkah-langkah strategis di bidang pemasaran dan penyediaan produk yang berkualitas sesuai dengan harapan wisatawan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penelitian survei karakteristik wisnus ini adalah sebagai berikut.

- Mengukur persentase kedatangan wisnus ke Bali, yang dihitung dari jumlah penumpang domestik yang meninggalkan Bali baik melalui darat, udara, maupun laut;
- Mengidentifikasi karakteristik wisnus, yakni yang meliputi karakteristik demografis dan geografis, serta perilaku wisatawan tersebut selama melakukan kunjungan di Bali;
- Mengeksplorasi persepsi wisnus terhadap daya tarik wisata serta faktor-faktor penunjang lainnya terkait dengan kepariwisataan Bali.

1.3 Metode

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian survei dengan mengadakan wawancara terstruktur kepada wisnus yang meninggalkan Bali melalui pelabuhan udara dan laut. Dalam penelitian survei ini, wawancara kepada wisnus dilakukan di tiga lokasi, yakni (i) di terminal keberangkatan domestik Bandara Ngurah Rai; (ii) di dalam kapal ferry penyeberangan Gilimanuk-Ketapang; dan (iii) di terminal keberangkatan penumpang kapal penyeberangan Padangbai-Lembar.

Dalam survei tahun 2018 ini, wawancara dilakukan kepada 960 responden di seluruh lokasi penelitian yang terdistribusi secara proporsional, yaitu: (i) di Pelabuhan Gilimanuk sebanyak 480 responden, (ii) di Bandara Ngurah Rai sebanyak 320 responden, dan di Pelabuhan Padangbai sebanyak 160 responden. Pelaksanaan survei dilakukan dalam dua tahap, yaitu survei tahap pertama dilakukan pada bulan April (mewakili periode *low season*); dan survei tahap kedua dilakukan pada akhir bulan Juli (mewakili periode *high season*). Pada setiap tahapan survei dilakukan selama lima hari di masing-masing lokasi penelitian.

Adapun definisi wisatawan nusantara (wisnus) yang digunakan pada penelitian ini adalah penduduk Indonesia yang melaksanakan perjalanan dalam wilayah Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, dan bukan untuk tujuan bersekolah atau bekerja (memperoleh upah/gaji). Sedangkan kriteria wisatawan nusantara (wisnus) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria yang digunakan dalam Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas 2004), yaitu:

(i) mereka yang melakukan perjalanan ke tempat wisata komersial, baik yang menginap ataupun tidak menginap di hotel/penginapan komersial;

(ii) mereka yang melakukan perjalanan bukan ke tempat wisata komersial tetapi menginap di hotel/penginapan komersial;

(iii) mereka yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan jarak perjalanan lebih dari 100 km pp.

Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan tabulasi data dengan menggunakan komputer. Selanjutnya dilakuakn analisis dengan metode analisis statistik deskriptif, yaitu analisis rata-rata hitung dan persentase. Analisis data dilakukan dalam dua tahap:

(i) Tahap pertama dilakukan analisis perbadingan karakteristik wisnus pada saat *low season* dan *high season* di masing-masing lokasi penelitian secara terpisah, sehingga dapat diketahui kemungkinan adanya perbedaan karakteristik wisnus pada saat *low season* dengan *high season* di masing-masing lokasi penelitian.

(ii) Tahap kedua dilakukan analisis gabungan dari keseluruhan data penelitian tanpa membedakan musim (*seasons*) dan lokasi penelitian sehingga dapat diketahui karakteristik wisnus secara utuh dan menyeluruh.

1.4 Persentase Wisatawan Nusantara

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap 1440 responden di tiga lokasi penelitian, maka besarnya persentase wisnus dari seluruh penumpang domestik yang meninggalkan Bali dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai, dan Bandara Ngurah Rai

No.	Pelabuhan	Jml. Responden	Jumlah Wisnus	
			Orang	(%)
1.	Gilimanuk (laut)	480	393	81,8
2	Padangbai (laut)	160	77	48,1
3.	Ngurah Rai (udara)	320	278	86,9
	Total	960	748	77,9

Dari data Tabel 1.1 terlihat bahwa besarnya persentase wisnus terhadap jumlah penumpang yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, Pelabuhan Padangbai dan Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai, yaitu 77,9%. Khusus untuk penumpang yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, ternyata lebih dari separuhnya (81,8%) adalah wisnus yang telah berkunjung ke Bali. Dalam persentase yang relatif lebih banyak terjadi untuk penumpang di Bandara Ngurah Rai, dimana sebanyak 86,9% dari penumpang yang meninggalkan Bali melalui Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai adalah wisnus. Persentase yang paling kecil terjadi untuk penumpang di Pelabuhan Padangbai, yaitu 48,1% dari penumpang yang

meninggalkan Bali. Situasi bencana gempa Lombok berpengaruh terhadap persentase wisnus pada penumpang di Pelabuhan Padangbai.

Apabila diamati variasi kunjungan wisnus saat *low* dan *high seasons*, maka persentase wisnus terhadap jumlah penumpang yang meninggalkan Bali diperlihatkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali
Melalui Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai, dan Bandara Ngurah Rai

No.	Variasi Musim Kunjungan	Persentase Wisnus dari Total Jumlah Penumpang		
		Gilimanuk	Ngurah Rai	Padangbai
1.	*Low Season* (%)	76,9	84,7	37,3
2.	*High Season* (%)	86,7	89,1	58,9
	Rata-rata	81,8	86,9	48,1

Perkiraan jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Bali pada tahun 2018 belum dapat dilakukan karena perhitungannya dilakukan berdasarkan persentase jumlah penumpang yang melalui ketiga pintu tersebut, di mana data tentang jumlah penumpang melalui Pelabuhan Gilimanuk-Ketapang, Terminal Domestik Bandara Ngurah Rai, dan terminal keberangkatan penumpang kapal penyeberangan Padangbai-Lembar pada tahun 2018 belum tersedia pada saat penulisan buku ini.

BAB II
KARAKTERISTIK WISNUS YANG MENINGGALKAN BALI MELALUI PELABUHAN GILIMANUK

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk, baik pada musim kunjungan sepi (*low season*) maupun pada musim kunjungan ramai (*high season*), menunjukkan karakteristik sebagai berikut.

2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk terdiri dari 48,2% wisnus berjenis kelamin laki-laki dan 51,8% wisnus berjenis kelamin perempuan. Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Laki-laki	50,0	46,6	48,2
2	Perempuan	50,0	53,4	51,8
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* persentase wisnus berjenis kelamin laki-laki yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk mengalami penurunan sebesar 3,4%, sebaliknya persentase wisnus berjenis kelamin perempuan menunjukkan peningkatan sebesar 3,4%.

2.2 Usia

Berdasarkan penggolongan usia, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berada pada golongan usia 26-55 tahun tahun (59,8%), menyusul kemudian golongan usia 16-25 tahun (36,6%), golongan usia di atas 56 tahun (1,9%), dan di bawah 15 tahun (1,7%). Pengggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan golongan usia dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Usia

No.	Usia	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	≤ 15 Tahun	1,0	2,3	1,7
2	16-25 Tahun	44,3	29,7	36,6
3	26-55 Tahun	51,5	67,1	59,8
4	≥ 56 Tahun	3,2	0,9	1,9
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibedakan berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan persentase pada golongan usia 26-55 tahun sebesar 15,6%, dan golongan usia di bawah 15 tahun sebesar 1,3 %. Sebaliknya, golongan usia16-25 tahun dan di atas 56 tahun mengalami penurunan masing-masing sebesar 14,6% dan 2,3%.

2.3 Kota/Daerah Asal

Berdasarkan kota/daerah asal, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk dicapai oleh Jawa Timur (56,2%), menyusul kemudian Jawa Tengah (19,6%), Jawa Barat (8,7%), Yogyakarta (8,5%), Jakarta (4,4%), Sulawesi (2,2%), dan sejumlah daerah lainnya (0,4%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kota/daerah asal dapat disajikan dalam berikut.

Tabel 2.3
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Kota/Daerah Asal

No.	Kota/Daerah Asal	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Jakarta	5,2	3,7	4,4
2	Jawa Barat	5,7	11,4	8,7
3	Jawa Tengah	23,7	16,0	19,6
4	Yogyakarta	2,1	14,2	8,5
5	Jawa Timur	59,3	53,4	56,2
6	Sumatera	0,5	0,0	0,2
7	Kalimantan	0,5	0,0	0,2
8	Sulawesi	3,1	1,4	2,2
9	NTB/NTT	0,0	0,0	0,0
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, peningkatan persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk pada periode *high season* ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang berasal dari Yogyakarta (12,1%) dan Jawa Barat (5,7%). Sebaliknya persentase wisnus dari sejumlah daerah lainnya menunjukkan penurunan. Penurunan tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang berasal Jawa Tengah (7,7%), menyusul kemudian Jawa Timur (5,9%), Sulawesi (1,7%), Jakarta (1,5%), dan sejumlah daerah lainnya mengalami penurunan rata-rata 0,5%.

2.4 Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaannya, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk adalah golongan pelajar/mahasiswa (31,2%), menyusul kemudian pegawai swasta (24,2%), wirausaha (22,0%), PNS (10,7%), profesional (1,2%), TNI/POLRI (0,5%), dan di samping itu juga terdapat sejumlah profesi lainnya (10,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan status pekerjaannya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.4
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Pelajar/Mahasiswa	38,1	25,1	31,2
2	PNS	8,2	12,8	10,7
3	TNI/POLRI	0,5	0,5	0,5
4	Profesional	1,5	0,9	1,2
5	Pegawai Swasta	25,3	23,3	24,2
6	Wirausaha	17,5	26,0	22,0
7	Lainnya	8,9	11,4	10,2
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, peningkatan persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk pada periode *high season* ditunjukkan oleh kelompok wirausaha (8,5%), menyusul kemudian PNS (4,6%), dan sejumlah profesi lainnya (2,5%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok pelajar/mahasiswa (13,0%), pegawai swasta (2.0%) dan profesional (0,6%). Sementara itu, kelompok TNI/POLRI tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

2.5 Jalur Transportasi yang Ditempuh

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh dalam rangka melakukan kunjungan ke Bali menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, yakni 72,9% melalui jalur transportasi darat, 27,1% melalui jalur transportasi laut dan tidak ada yang melalui jalur transportasi udara. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh saat datang ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.5
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jalur Transportasi yang Ditempuh Saat Datang ke Bali

No.	Jalur Transportasi Saat Datang ke Bali	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Darat	98,5	98,2	72,9
2	Laut	1,5	1,8	27,1
3	Udara	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibedakan berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* jumlah wisnus yang datang ke Bali melalui jalur transportasi darat mengalami penurunan sebesar 0,3%, sebaliknya wisnus yang datang ke Bali melalui jalur transportasi laut mengalami peningkatan sebesar 0,3%.

2.6 Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali menunjukkan bahwa moda transportasi yang paling banyak digunakan adalah mobil pribadi (43,1%), disusul sepeda motor (23,8%), kendaraan umum (17,4%), dan mobil sewaan (15,7%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.6
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

No.	**Moda Transportasi**	***Low Season***	***High Season***	**Rata-rata**
1	Mobil Pribadi	33,5	51,6	43,1
2	Mobil Sewaan	29,9	23,2	15,7
3	Kendaraan Umum	6,7	6,9	17,4
4	Sepeda Motor	29,9	18,3	23,8
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan untuk kelompok wisnus yang menggunakan mobil pribadi (18,1%) dan kendaraan umum (o,2%). Sebaliknya terjadi penurunan untuk kelompok wisnus yang menggunakan mobil sewaan (6,7%), dan sepeda motor (11,6%).

2.7 Periodisitas Kunjungan

Berdasarkan periodisitas kunjungan tercatat bahwa 53,0% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk adalah mereka yang melakukan kunjungan ulang (2-5 kali), menyusul kemudian kunjungan untuk pertama kalinya (26,2%), kunjungan ulang lebih dari 5 kali (16,9%), dan kunjungan reguler tiap bulan/tahun (3,9%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan periodisitas kunjungan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.7
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Periodisitas Kunjungan

No.	Periodisitas Kunjungan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Kunjungan Pertama kali	22,2	29,7	26,2
2	Kunjungan Ulang (2-5 Kali)	53,6	52,5	53,0
3	Kunjungan Ulang > 5 Kali	18,0	16,0	16,9
4	Kunjungan Reguler Tiap Bln/Thn	6,2	1,8	3,9
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan presentase pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan untuk pertama kali (7,5%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan reguler tiap bulan/tahun (5,6%), menyusul kemudian kunjungan ulang lebih dari 5 kali (2,0%), dan kunjungan ulang 2-5 kali (1,1%).

2.8 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungan, diketahui bahwa persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menyatakan tujuan kunjungannya ke Bali adalah untuk berlibur atau rekreasi (59,3%). Menyusul kemudian mengunjungi teman/famili (23,7%), melaksanakan tugas kantor/perusahaan (7,7%), bisnis (3,1%), konferensi, seminar, rapat (2,3%), dan sejumlah tujuan lainnya (3,9%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan tujuan kunjungan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.8
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Tujuan Kunjungan

No.	Tujuan Kunjungan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Berlibur/Rekreasi	56,2	62,1	59,3
2	Mengunjungi Teman/Famili	27,8	20,1	23,7
3	Tugas Kantor/Perusahaan	8,2	7,3	7,7
4	Konferensi, Seminar, Rapat	2,2	2,3	2,3
5	Bisnis	4,6	1,8	3,1
6	Lainnya	1,0	6,4	3,9
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* presentase wisnus dengan tujuan berlibur dan rekreasi menunjukkan peningkatan (5,9%), menyusul kemudian kelompok wisnus dengan tujuan konferensi, seminar, rapat (0,1%), dan sejumlah tujuan lainnya (5,4%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus dengan tujuan mengunjungi teman/famili (7,7%), menyusul kemudian dengan tujuan bisnis (2,8%), dan melaksanakan tugas kantor/perusahaan (0,9%).

2.9 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali, sebanyak 20,3% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menggunakan paket tour, sedangkan 79,7% lainnya tidak menggunakan paket tour. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.9
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Tipologi Perjalanan

No.	Tipologi Perjalanan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Menggunakan Paket Tour	22,2	18,7	20,3
2	Tidak Menggunakan Paket Tour	77,8	81,3	79,7
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* persentase wisnus yang menggunakan paket tour mengalami penurunan sebesar 3,5%, sebaliknya persentase wisnus yang tidak menggunakan paket tour mengalami peningkatan sebesar 3,5%.

2.10 Partner Berkunjung

Dalam melakukan kunjungan wisata ke Bali, sebagian besar wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk melakukan kunjungan dengan keluarga (47,5%), menyusul kemudian kelompok wisnus yang melakukan kunjungan dengan teman (42,4%), melakukan kunjungan sendiri (9,9%), dan lainnya (0,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan partner berkunjung dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.10
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Partner Berkunjung

No.	Partner Berkunjung	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Sendiri	12,4	7,8	9,9
2	Dengan Teman	49,5	36,1	42,4
3	Dengan Keluarga	37,6	56,1	47,5
4	Lainnya	0,5	0,0	0,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada saat *high season*, persentase wisnus yang melakukan kunjungan dengan keluarga mengalami peningkatan sebesar 18,5%. Sebaliknya pada kelompok wisnus lainnya terjadi penurunan, yakni pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan dengan teman (13,4%), menyusul kemudian kelompok wisnus yang melakukan kunjungan sendiri (4,6%), dan lainnya (0,5%)

2.11 Jenis Sumber Informasi

Berdasarkan jenis sumber informasi, sebanyak 53,8% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk memperoleh informasi dari media elektronik, menyusul kemudian 37,0% dari teman/relasi, sebanyak 6,8% dari agen perjalanan, sekitar 2,2% dari media cetak, dan 0,2 % memperoleh informasi dari berbagai sumber lainnya. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis sumber informasi dapat disajikan dalam tabel berikut.

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada periode *high season*, persentase wisnus yang memperoleh informasi dari media elektronik dan media cetak mengalami peningkatan masing-masing sebesar 15,8% dan 0,2%. Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang memperoleh informasi dari teman/relasi (14,7%), menyusul kemudian kelompok wisnus yang memperoleh informasi dari agen perjalanan (0,8%), dan lainnya (0,5%).

Tabel 2.11
Persentase Wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jenis Sumber Informasi

No.	Jenis Sumber Informasi	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Teman/Relasi	44,8	30,1	37,0
2	Agen perjalanan	7,2	6,4	6,8
3	Media Elektronik	45,4	61,2	53,8
4	Media Cetak	2,1	2,3	2,2
5	Lainnya	0,5	0,0	0,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0

2.12 Daya Tarik Utama untuk Bekunjung ke Bali

Dari berbagai jenis daya tarik wisata yang ada di Bali, ternyata keindahan alam menempati posisi teratas sebagai daya tarik utama bagi kalangan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk (54,6%). Menyusul kemudian keunikan budaya (31,0%), fasilitas pariwisata yang berkualitas (3,9%), harga/biaya berlibur yang relatif murah (3,7%), keramah-tamahan penduduk (2,6%), atraksi wisata yang beragam (1,6%), dan sejumlah daya tarik lainnya (2,6%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.12
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

No.	Daya Tarik Utama	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Keunikan budaya	28,8	33,1	31,0
2	Keindahan alam	52,6	56,5	54,6
3	Keramah-tamahan penduduk	5,0	0,3	2,6
4	Fasilitas pariwisata yang berkualitas	4,4	3,3	3,9
5	Harga/biaya berlibur yang relatif murah	1,8	5,6	3,7
6	Atraksi wisata yang beragam	2,1	1,2	1,6
7	Lainnya	5,3	0,0	2,6
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada musim *high season*, persentase wisnus yang menyatakan keindahan alam sebagai daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali mengalami peningkatan (3,9%). Peningkatan juga terjadi pada wisnus yang menyatakan keunikan budaya (4,3%), dan harga/biaya berlibur yang relatif murah (3,8%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan keramah-tamahan penduduk sebagai daya tarik utama untuk

berkunjung ke Bali (4,7%), fasilitas pariwisata yang berkualitas (1,1%), atraksi wisata yang beragam (0,9%), dan sejumlah daya tarik lainnya (5,3%).

2.13 Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata alam yang ada di Bali, ternyata pantai/laut merupakan jenis daya tarik yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui pelabuhan Gilimanuk (54,7%), menyusul kemudian danau (20,3%), pegunungan (10,7%), persawahan (7,6%), air terjun (3,9%), dan perkebunan (1,2%). Sedangkan sungai, air panas, hutan, dan sejumlah daya tarik wisata alam lainnya masing-masing di bawah 1%. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis daya tarik wisata alam yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.13
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Alam	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Pantai/Laut	50,8	58,4	54,7
2	Pegunungan	14,5	7,0	10,7
3	Danau	19,4	21,2	20,3
4	Sungai	1,2	0,3	0,8
5	Air Terjun	4,3	3,5	3,9
6	Air Panas	0,9	0,3	0,6
7	Hutan	0,0	0,3	0,1
8	Persawahan	7,1	8,1	7,6
9	Perkebunan	1,8	0,6	1,2
10	Lainnya	0,0	0,3	0,1
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada musim *high season*, kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap pantai/laut mengalami peningkatan (7,6%). Peningkatan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap danau (1,8%), persawahan (1,0%). Sedangkan penurunan antara lain terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap pegunungan (7,5%), perkebunan (1,2%), sungai (0,9%), dan air terjun (0,8%).

2.14 Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata budaya yang ada di Bali, ternyata kesenian daerah menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk (36,6%), menyusul kemudian tradisi dan adat-istiadat (28,1%), makanan khas atau

kuliner (15,3%), arsitektur (12,1%), Spa, aromatherapy (3,8%), peninggalan sejarah dan purbakala (3,5%), dan jenis daya tarik wisata budaya seperti barang-barang kerajinan, religi/spiritualitas, kehidupan masyarakat pedesaan, dan lainnya masing-masing di bawah 1%. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.14
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Tradisi/adat-istiadat	26,9	29,0	28,1
2	Kesenian daerah	41,0	33,0	36,6
3	Arsitektur	9,7	14,0	12,1
4	Makanan khas (kuliner)	17,2	14,0	15,3
5	Barang kerajinan	0,0	1,1	0,6
6	Peninggalan sejarah dan purbakala	1,5	5,0	3,5
7	Religi/spiritualitas	0,0	0,0	0,0
8	Spa, aromatherapy, dsb.	3,7	3,9	3,8
9	Kehidupan masyarakat pedesaan	0,0	0,0	0,0
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap peninggalan sejarah dan purbakala (3,5%), menyusul kemudian arsitektur (4,3%), tradisi/adat-istiadat (2,1%), barang kerajinan (1,1%) dan Spa, aromatherapy (0,2%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap kesenian daerah (8,0%) dan makanan khas atau kuliner (3,2%).

2.15 Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata buatan yang ada di Bali, ternyata fasilitas rekreasi/hiburan menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk (51,2%), menyusul kemudian pusat perbelanjaan (25,6%), fasilitas rekreasi dan olahraga (11,6%), monumen (4.7%), fasilitas peristirahatan (2,3%), dan sejumlah daya tarik wisata buatan lainnya (4,7%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.15
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Fasilitas rekreasi hiburan	60,6	20,0	51,2
2	Fasilitas peristirahatan	3,0	0,0	2,3
3	Fasilitas rekreasi olahraga	15,2	0,0	11,6
4	Pusat perbelanjaan	15,2	60,0	25,6
5	Monumen	3,0	10,0	4,7
6	Lainnya	3,0	10,0	4,7
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap pusat perbelanjaan sebesar 44,8%. Peningkatan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap monumen (7,0%), dan sejumlah fasilitas lainnya (7,0%), Sebaliknya terjadi penurunan presentase pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap fasilitas rekreasi hiburan (40,6%), fasilitas rekreasi olahraga (15,2%), dan fasilitas peristirahatan (3,0%).

2.16 Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya

Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan perbandingan daya tarik alam dan budaya menunjukkan bahwa 79,8% menyatakan alam lebih menarik, sedangkan wisnus yang menyatakan budaya lebih menarik sebesar 18,5%, dan 1,7 % menyatakan alam dan budaya sama-sama menarik. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan perbandingan daya tarik alam dan budaya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.16
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya

No.	Jenis Daya Tarik Wisata yang Diminati	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Alam lebih menarik	79,5	80,0	79,8
2	Budaya lebih menarik	17,4	19,5	18,5
3	Alam dan budaya sama-sama menarik	3,1	0,5	1,7
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara periode *low season* dan *high season*, diketahui bahwa pada periode *high season*, persentase wisnus yang menyatakan daya tarik budaya lebih menarik mengalami peningkatan (2,1%). Peningkatan juga terjadi pada

kelompok wisnus yang menyatakan alam lebih menarik (0,5%). Sedangkan kelompok wisnus yang menyatakan daya tarik alam dan budaya sama-sama menarik terjadi penurunan (2,6%).

2.17 Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali

Dari berbagai jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama berwisata di Bali, ternyata *sight seeing* (melihat-lihat) merupakan kegiatan wisata yang paling banyak dilakukan oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk (61,6%), menyusul kemudian *shopping* atau berbelanja (34,3%), *adventur*e (*trekking, rafting, surfing*, dsb.) (2,4%), dan sejumlah kegiatan/atraksi wisata lainnya (masing-masing di bawah 0,7%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan Selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.17
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan di Bali

No.	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	*Sight seeing* (melihat-lihat)	58,3	64,6	61,6
2	*Adventur*e (*trekking, rafting, surfing*, dsb.)	3,2	1,8	2,4
3	*Shopping* (berbelanja)	35,9	32,7	34,3
4	Religius/spiritual	0,0	0,9	0,5
5	*Spa & Wellness* (kesehatan)	0,0	0,0	0,0
6	*Night Life* (hiburan malam)	1,3	0,0	0,6
7	Lainnya	1,3	0,0	0,6
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season*, kelompok wisnus yang melakukan kegiatan *sight seeing* mengalami peningkatan (6,3%) dan religious/spiritual (0,9%). Sebaliknya, pada kelompok wisnus yang melakukan kegiatan *shopping* (berbelanja) mengalami penurunan (3,2%) dan *adventur*e (*trekking, rafting, surfing*, dsb.) (1,4%), dan sejumlah jenis kegiatan/atraksi wisata lainnya mengalami penurunan (rata-rata 1,3%).

2.18 Lama Tinggal di Bali

Berdasarkan lama tinggal di Bali, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk adalah mereka dengan lama tinggal 2 malam (3 hari) sebesar 38,5%, menyusul kemudian mereka dengan lama tinggal 3 malam (4 hari) sebesar 21,8%, 1 malam (2 hari) sebesar 14,3%, 4 malam (5 hari) sebesar 8,0%, lebih dari 6 malam (>7 hari) sebesar 7,3%, 5 malam (6 hari) sebesar 6,8%, 6 malam (7 hari) 1,9% dan kurang dari 1 malam (1 hari) 1,5%. Rata-rata lama

tinggal wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk adalah 4,0 hari. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan lama tinggal di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.18
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Lama Tinggal di Bali

No.	Lama Tinggal di Bali	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	< 1 malam (1 hari)	3,1	0,0	1,5
2	1 malam (2 hari)	18,6	10,6	14,3
3	2 malam (3 hari)	37,6	39,3	38,5
4	3 malam (4 hari)	19,6	23,7	21,8
5	4 malam (5 hari)	6,2	9,6	8,0
6	5 malam (6 hari)	6,7	6,8	6,8
7	6 malam (7 hari)	4,1	0,0	1,9
8	> 6 malam (> 7 hari)	4,1	10,0	7,3
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Rata-rata Lama Tinggal (hari)		3,7	4,2	4,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang memiliki lama tinggal lebih dari 6 malam (> 7 hari) sebesar 5,9%, disusul kemudian 3 malam (4 hari) sebesar 4,1%, lama tinggal 4 malam (5 hari) sebesar 3,4%, lama tinggal 2 malam (3 hari) sebesar 1,7%, dan wisnus yang memiliki lama tinggal 5 malam (6 hari) sebesar 0,1%. Sebaliknya pada kelompok wisnus berikut ini mengalami penurunan, yakni penurunan tertinggi terjadi pada kelompok wisnus yang memiliki lama tinggal 1 malam (2 hari) sebesar 8,0%, menyusul kemudian lama tinggal 6 malam (7 hari) sebesar 4,1%, dan kelompok wisnus yang memiliki lama tinggal kurang dari 1 malam (1 hari) sebesar 3,1%.

2.19 Jenis Akomodasi yang Digunakan

Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, sebanyak 48,7% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menginap di hotel bintang, menyusul kemudian rumah keluarga/teman (39,2%), hotel melati (6,6%), villa (2,7%), pondok wisata (0,2%). Sementara sisanya menginap di sejumlah tempat atau jenis akomodasi lainnya (1,5%) dan tidak menginap (1,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.19
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jenis Akomodasi yang Digunakan

No.	Jenis Akomodasi yang Digunakan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Hotel Bintang	43,2	53,4	48,7
2	Hotel Melati	7,8	5,5	6,6
3	Pondok Wisata	0,0	0,5	0,2
4	Villa	3,1	2,3	2,7
5	Rumah Keluarga/Teman	42,2	36,5	39,2
6	Lainnya	1,6	1,4	1,5
7	Tidak Menginap	2,1	0,4	1,2
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* peningkatan terjadi pada kelompok wisnus yang menginap di hotel bintang sebesar 10,2% dan kelompok wisnus yang menginap di pondok wisata (0,5%). Sebaliknya pada kelompok wisnus lainnya terjadi penurunan, yakni penurunan tertinggi terjadi pada kelompok wisnus yang menginap di rumah keluarga/teman (5,7%), di hotel melati (2,3%), tidak menginap (1,7%), di villa (0,8%), dan jenis akomodasi lainnya (0,2%).

2.20 Jumlah Hunian Perkamar

Selama melakukan kunjungan wisata di Bali, sebanyak 50,9% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menghuni 1 kamar fasilitas akomodasi untuk 2 orang, menyusul kemudian 3 orang perkamar (24,5%), lebih dari 3 orang perkamar (14,0%), dan 1 orang perkamar (10,6%). Penggunaan fasilitas akomodasi (jumlah hunian perkamar) di kalangan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.20
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Jumlah Hunian Perkamar

No.	Jumlah Hunian Perkamar	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	1 orang	14,9	6,8	10,6
2	2 orang	46,3	54,8	50,9
3	3 orang	23,9	25,1	24,5
4	> 3 orang	14,9	13,2	14,0
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar fasilitas akomodasi

untuk 2 orang (8,5%), dan kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar fasilitas akomodasi untuk 3 orang (1,2%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar fasilitas akomodasi untuk sendiri atau 1 orang perkamar (8,1%) dan lebih dari 3 orang (1,7%).

2.21 Alokasi Pengeluaran Perhari

Selama melakukan kunjungan wisata di Bali, alokasi pengeluaran wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk didominasi oleh belanja *souvenir* (32,3%), menyusul kemudian biaya akomodasi (31,9%), konsumsi (26,1%), transportasi lokal (4,1%), atraksi (3,0%), guide (1,2%), hiburan (0,6) serta sejumlah pengeluaran lainnya (0,8%). Persentase wisnus berdasarkan alokasi pengeluaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.21
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Alokasi Pengeluaran

No.	Jenis Pengeluaran	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Akomodasi	33,0	31,1	31,9
2	Konsumsi	23,2	28,4	26,1
3	Transportasi Lokal	6,3	2,4	4,1
4	Souvenir	30,8	33,4	32,3
5	Guide	2,0	0,6	1,2
6	Atraksi	2,4	3,5	3,0
7	Hiburan	0,6	0,6	0,6
8	Lain-lain	1,6	0,0	0,8
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan pengeluaran untuk biaya konsumsi (5,2%), disusul kemudian biaya *souvenir* (2,6%), dan atraksi (1,1%). Sebaliknya terjadi penurunan untuk pengeluaran biaya transportasi lokal (3,9%), akomodasi (1,9%), guide (1,4%), dan sejumlah pengeluaran lainnya (1,6%).

2.22 Rata-Rata Pengeluaran Perhari

Rata-rata pengeluaran wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk adalah Rp. 480.000 per hari, dimana pada *low season* adalah Rp. 440.000 per hari dan pada *high season* adalah Rp. 515.000. Berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk didominasi oleh kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari kurang dari Rp. 200.000 (28,3%), menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 200.000 – Rp. 400.000 (26,2%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari antara Rp. 401.000 – Rp. 600.000

(16,5%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata antara Rp. 601.000 – Rp. 800.000 (11,8%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata di atas Rp. 1.000.000 (10,7%), dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari antara Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000 (6,5%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali berdasarkan pengeluaran rata-rata perhari disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.22
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Pengeluaran Rata-rata Perhari

No.	Pengeluaran Rata-rata Perhari	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	< Rp. 200.000	34,0	23,3	28,3
2	Rp. 200.000 – Rp. 400.000	28,9	23,7	26,2
3	Rp. 401.000 – Rp. 600.000	12,9	19,6	16,5
4	Rp. 601.000 – Rp. 800.000	8,8	14,7	11,8
5	Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000	4,1	8,7	6,5
6	> Rp. 1.000.000	11,3	10,0	10,7
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Rata-rata Pengeluaran Perhari (Rp)		440.000	515.000	480.000

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dengan *high season*, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 401.000 – Rp. 600.000 (6,7%), menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 601.000 – Rp. 800.000 (5,9%), dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000 (4,6%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari kurang dari Rp. 200.000 (10,7%), menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 200.000 – Rp. 400.000 (5,2%), dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari di atas Rp. 1.000.000 (1,3%).

2.23 Kesan tentang Keramahan Orang Bali

Berdasarkan kesannya tentang keramahtamahan orang Bali, sebagian besar (71,9%) wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menyatakan ramah, sebanyak 23,5% menyatakan sangat ramah, dan 4,4% menyatakan ragu-ragu (tidak tahu). Sebaliknya, kelompok wisnus yang menyatakan kesan tidak ramah berjumlah 0,2% dan tidak ada (0,0%) yang menyatakan kesan sangat tidak ramah. Secara umum, orang Bali tergolong ramah hingga sangat ramah seperti dinyatakan oleh 95,4% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang keramah-tamahan orang Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.23
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Kesannya tentang Keramahan Orang Bali

No.	Kesan tentang Keramahan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Sangat Ramah	20,1	26,5	23,5
2	Ramah	72,7	71,2	71,9
3	Ragu-ragu (tidak tahu)	6,7	2,3	4,4
4	Tidak Ramah	0,5	0,0	0,2
5	Sangat Tidak Ramah	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada musim *high season*, persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat ramah mengalami peningkatan sebesar 6,4%. Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan ramah sebesar 1,5%. Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan ragu-ragu (tidak tahu) sebesar 4,4% dan kelompok wisnus yang menyatakan kesan tidak ramah sebesar 0,5%.

2.24 Kesan tentang Kebersihan

Berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali, sebanyak 67,1% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk menyatakan kesan bersih, 17,6% menyatakan kesan cukup bersih, dan 10,9% menyatakan kesan sangat bersih. Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih 4,4%, dan tidak ada wisnus yang menyatakan sangat kurang bersih. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.24
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Kesan Tentang Kebersihan

No.	Kesan Tentang Kebersihan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Sangat Bersih	10,3	11,4	10,9
2	Bersih	65,5	68,5	67,1
3	Cukup Bersih	17,5	17,8	17,6
4	Kurang Bersih	6,7	2,3	4,4
5	Sangat Kurang Bersih	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan bersih (3,0%), sangat bersih (1,1%), dan cukup bersih (0,3%). Sebaliknya terjadi

penurunan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih (4,4%).

2.25 Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan kesan aman (65,2%), menyusul kemudian sangat aman (20,3%), cukup aman (14,5%), dan tidak ada wisnus yang menyatakan kesan kurang aman dan sangat kurang aman. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.25
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Kesan Tentang Kondisi Keamanan di Bali

No.	Kesan Tentang Kondisi Keamanan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Sangat Aman	18,6	21,9	20,3
2	Aman	66,0	64,4	65,2
3	Cukup Aman	15,4	13,7	14,5
4	Kurang Aman	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Aman	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat aman (3,3%), sedangkan persentase wisnus yang menyatakan kesan aman mengalami penurunan (1,6%). Penurunan juga terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan cukup aman (1,7%).

2.26 Tingkat Kepuasan terhadap Daya Tarik Wisata

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan tingkat kepuasannya terhadap daya tarik wisata di Bali menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisnus yang menyatakan kesan puas, yakni mencapai 63,4%. Menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat puas (27,8%), cukup puas (8,8%), serta tidak ada wisnus yang menyatakan kesan kurang puas dan sangat kurang puas. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan tingkat kepuasannya terhadap daya tarik wisata di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.26
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Tingkat Kepuasan terhadap Daya Tarik Wisata di Bali

No.	Tingkat Kepuasan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Sangat Puas	26,8	28,8	27,8
2	Puas	62,9	63,9	63,4
3	Cukup Puas	10,3	7,3	8,8
4	Kurang Puas	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Puas	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat puas dan kesan puas (masing-masing sebesar 2,0% dan 1,0%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan cukup puas (3,0%).

2.27 Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang menunjukkan bahwa sebagian besar (99,0%) menyatakan berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang, dan hanya 1,0% yang menyatakan ragu-ragu. Tidak ada wisnus yang menyatakan tidak berkeinginan melakukan kunjungan ulang. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang dapat disajikan seperti pada table berikut.

Tabel 2.27
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Pelabuhan Gilimanuk
Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

No.	Keinginan Melakukan Kunjungan Ulang	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Ya	97,9	100,0	99,0
2	Ragu-ragu	2,1	0,0	1,0
3	Tidak	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang (2,1%), sedangkan kelompok wisnus yang menyatakan ragu-ragu mengalami penurunan (2,1%).

BAB III
KARAKTERISTIK WISNUS YANG MENINGGALKAN BALI MELALUI BANDARA NGURAH RAI

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai, baik pada musim kunjungan sepi (*low season*) maupun pada musim kunjungan ramai (*high season*), menunjukkan karakteristik sebagai berikut.

3.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai, ternyata persentase wisnus berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit (45,5%) bila dibandingkan dengan wisnus berjenis kelamin perempuan (54,5%). Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Laki-laki	41,4	49,5	45,5
2	Perempuan	58,6	50,5	54,5
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa persentase wisnus berjenis kelamin laki-laki yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai pada periode *high season* mengalami peningkatan sebesar 8,1%, sebaliknya persentase wisnus berjenis kelamin perempuan menunjukkan penurunan sebesar 8,1%.

3.2 Usia

Berdasarkan penggolongan usia, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berada pada golongan usia 26-55 tahun (70,7%), menyusul kemudian golongan usia 16-25 tahun (24,8%), di bawah 15 tahun dan di atas 56 tahun (2,3%). Pengggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan golongan usia dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Usia

No.	Usia	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	≤ 15 Tahun	0,0	4,5	2,3
2	16-25 Tahun	24,3	25,2	24,8
3	26-55 Tahun	71,2	70,3	70,7
4	≥ 56 Tahun	4,5	0,0	2,3
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibedakan berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan kunjungan pada golongan usia ≤ 15 Tahun (4,5%) dan golongan 16-25 Tahun (0,9%). Sebaliknya terjadi penurunan kunjungan pada golongan usia 26-55 Tahun (0,9%) dan golongan usia ≥ 56 Tahun (4,5%).

3.3 Kota/Daerah Asal

Berdasarkan kota/daerah asal, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai dicapai oleh DKI Jakarta (23,0%), menyusul kemudian Jawa Tengah (17,6%), Yogyakarta (15,3%), Jawa Timur (14,0%), NTB/NTT (12,5%), Jawa Barat (9,5%), Kalimantan (2,7%), Sumatera (2,3%), Sulawesi (2,3%), dan sejumlah daerah lainnya (0,8%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kota/daerah asal dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Kota/Daerah Asal

No.	Kota/Daerah Asal	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Jakarta	20,7	25,3	23,0
2	Jawa Barat	7,2	11,7	9,5
3	Jawa Tengah	14,4	20,7	17,6
4	Yogyakarta	9,9	20,7	15,3
5	Jawa Timur	18,1	9,9	14,0
6	Sumatera	2,7	1,8	2,3
7	Kalimantan	5,4	0,0	2,7
8	Sulawesi	2,7	1,8	2,3
9	NTB/NTT	18,9	6,3	12,5
10	Lainnya	0,0	1,8	0,8
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, peningkatan persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai pada periode *high season*

ditunjukkan oleh wisnus yang berasal dari Yogyakarta dengan angka peningkatan tertinggi (10,8%). Menyusul kemudian Jawa Tengah (6,3%), DKI Jakarta (4,6%), Jawa Barat (4,5%) dan yang berasal dari daerah lainnya (1,8%). Sebaliknya kelompok wisnus dari sejumlah daerah asal berikut ini mengalami penurunan. Penurunan terbesar dialami oleh kelompok wisnus yang berasal dari NTB/NTT (12,6%) menyusul kemudian Jawa Timur (8,2%), Kalimantan (5,4%), Sumatera dan Sulawesi (0,9%).

3.4 Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaannya, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai adalah pegawai swasta (30,6%), menyusul kemudian golongan PNS (20,3%), pelajar/mahasiswa (18,9%), wirausaha (17,6%), profesi lainnya (7,7%), profesional (5,0%) dan TNI/POLRI (0,0%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan status pekerjaannya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Pelajar/Mahasiswa	18,9	18,9	18,9
2	PNS	22,5	18,0	20,3
3	TNI/POLRI	0,0	0,0	0,0
4	Profesional	5,5	4,5	5,0
5	Pegawai Swasta	29,7	31,5	30,6
6	Wirausaha	13,5	21,7	17,6
7	Lainnya	9,9	5,4	7,7
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan persentase pada golongan wirausaha (8,2%) dan pegawai swasta (1,8%) Sebaliknya, kelompok wisnus yang mengalami penurunan adalah PNS dan profesi lainnya (masing-masing 4,5%).

3.5 Jalur Transportasi yang Ditempuh

Dari sejumlah moda transportasi yang tersedia, persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan jalur transportasi yang ditempuh dalam rangka melakukan kunjungan ke Bali menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, yakni 99,5% melalui jalur transportasi udara, sedangkan 0,5% melalui jalur transportasi darat dan 0,0% melalui transportasi laut.

Tabel 3.5
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Jalur Transportasi yang Ditempuh Saat Datang ke Bali

No.	Jalur Transportasi Saat Datang ke Bali	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Darat	0,0	0,9	0,5
2	Laut	0,0	0,0	0,0
3	Udara	100,0	99,1	99,5
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* jumlah wisnus yang datang ke Bali dengan menempuh jalur transportasi udara mengalami penurunan sebesar 0,9%. Sebaliknya wisnus yang datang ke Bali dengan menempuh jalur transportasi darat mengalami peningkatan sebesar 0,9%.

3.6 Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali menunjukkan bahwa moda transportasi yang paling banyak digunakan adalah mobil sewaan (53,6%), disusul kemudian mobil pribadi (22,5%), kendaraan umum (21,2%), dan sepeda motor (2,7%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Bali

No.	Moda Transportasi	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Mobil Pribadi	17,1	27,9	22,5
2	Mobil Sewaan	46,8	60,4	53,6
3	Kendaraan Umum	31,5	10,8	21,2
4	Sepeda Motor	4,6	0,9	2,7
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan penggunaan mobil sewaan (13,6%) dan mobil pribadi (10,8%). Sebaliknya terjadi penurunan pada penggunaan kendaraan umum (20,7%), dan sepeda motor (3,7%).

3.7 Periodisitas Kunjungan

Berdasarkan periodisitas kunjungan, tercatat bahwa 49,5% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai melakukan kunjungan ulang (2-5 kali), menyusul kemudian sebanyak 26,1% melakukan kunjungan ulang lebih dari 5 kali, 19,8% melakukan kunjungan pertama kali, dan 4,5% melakukan kunjungan melakukan kunjungan reguler tiap bulan/tahun. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan periodisitas kunjungan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Periodisitas Kunjungan

No.	Periodisitas Kunjungan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Kunjungan Pertama kali	17,2	22,5	19,8
2	Kunjungan Ulang (2-5 Kali)	45,9	53,2	49,5
3	Kunjungan Ulang > 5 Kali	30,6	21,6	26,1
4	Kunjungan Reguler Tiap Bln/Thn	6,3	2,7	4,5
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada *high season* terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan ulang (2-5 kali) sebesar 7,3% dan kelompok wisnus yang melakukan kunjungan pertama kali sebanyak 5,3%. Sebaliknya kelompok wisnus lainnya mengalami penurunan yaitu pada kelompok wisnus yang melakukan kunjungan ulang lebih dari 5 kali (9,0%) dan reguler tiap bulan/tahun (3,6%).

3.8 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungan, diketahui bahwa persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menyatakan tujuan kunjungannya ke Bali adalah untuk berlibur atau rekreasi (43,2%). Menyusul kemudian mengunjungi teman/famili (27,4%), melaksanakan tugas kantor/perusahaan (22,1%), konferensi, seminar, rapat (5,0%), bisnis (1,8%) dan tujuan lainnya (0,5%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan tujuan kunjungan dapat disajikan pada tabel berikut.

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* presentase wisnus dengan tujuan berlibur/rekreasi dan bisnis menunjukkan peningkatan masing-masing sebesar 21,7% dan 3,6%. Sebaliknya terjadi penurunan pada wisnus dengan tujuan tugas kantor/perusahaan (18,9%), mengunjungi teman/famili 4,5%, konferensi, seminar, rapat (1,0%), dan wisnus dengan tujuan lainnya (0,9%).

Tabel 3.8
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Tujuan Kunjungan

No.	Tujuan Kunjungan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Berlibur/Rekreasi	32,4	54,1	43,2
2	Mengunjungi Teman/Famili	29,7	25,2	27,4
3	Tugas Kantor/Perusahaan	31,5	12,6	22,1
4	Konferensi, Seminar, Rapat	5,5	4,5	5,0
5	Bisnis	0,0	3,6	1,8
6	Lainnya	0,9	0,0	0,5
Jumlah		100,0	100,0	100,0

3.9 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali, tercatat 97,3% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai tidak menggunakan paket tour, dan hanya 2,7% saja yang menggunakan paket tour. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan tipologi perjalanannya selama melakukan kunjungan di Bali disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.9
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Tipologi Perjalanan

No.	Tipologi Perjalanan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Menggunakan Paket Tour	1,8	3,6	2,7
2	Tidak Menggunakan Paket Tour	98,2	96,4	97,3
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* persentase wisnus yang tidak menggunakan paket tour mengalami penurunan sebesar 1,8%, sebaliknya persentase wisnus yang menggunakan paket tour mengalami peningkatan sebesar 1,8%.

3.10 Partner Berkunjung

Dalam melakukan kunjungan wisata ke Bali, lebih dari separuh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah melakukan kunjungan dengan keluarga (50,5%), menyusul kemudian mereka yang melakukan kunjungan disertai dengan teman (28,4%), melakukan kunjungan sendiri (20,6%) dan lainnya (0,5%). Persentase

wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan partner berkunjung dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.10
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Partner Berkunjung

No.	Partner Berkunjung	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Sendiri	30,7	10,8	20,6
2	Dengan Teman	30,6	26,1	28,4
3	Dengan Keluarga	37,8	63,1	50,5
4	Lainnya	0,9	0,0	0,5
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada saat *high season*, terjadi peningkatan pada wisnus yang melakukan kunjungan dengan keluarga (25,3%). Sebaliknya kelompok wisnus yang melakukan kunjungan dengan teman mengalami penurunan (4,5%), wisnus yang melakukan kunjungan sendiri (19,9%) dan lainnya (0,9%).

3.11 Jenis Sumber Informasi

Berdasarkan jenis sumber informasi, sebanyak 66,2% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai memperoleh informasi dari media elektronik, menyusul kemudian 25,7% dari teman/relasi, 7,2% dari media cetak, dan 0,9% dari agen perjalanan. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan jenis sumber informasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Jenis Sumber Informasi

No.	Jenis Sumber Informasi	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Teman/Relasi	27,9	23,4	25,7
2	Agen Perjalanan	0,0	1,8	0,9
3	Media Elektronik	67,6	64,9	66,2
4	Media Cetak	4,5	9,9	7,2
5	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan persentase pada kelompok wisnus yang memperoleh informasi dari

media cetak (5,4%) dan agen perjalanan (1,8%). Sebaliknya terjadi penurunan pada persentase wisnus yang memperoleh informasi dari teman/relasi (4,5%) dan dari media elektronik (2,7%).

3.12 Daya Tarik Utama untuk Bekunjung ke Bali

Dari berbagai jenis daya tarik wisata yang ada di Bali, ternyata keindahan alam menempati posisi teratas sebagai daya tarik utama bagi kalangan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai (49,4%). Menyusul kemudian keunikan budaya (34,1%), harga/biaya berlibur yang relatif murah dan fasilitas pariwisata yang berkualitas (masing-masing 4,2%), atraksi wisata yang beragam (3,7%), keramah-tamahan penduduk (3,0%) dan jenis daya tarik lainnya (1,4%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.12
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Daya Tarik Utama untuk Berkunjung ke Bali

No.	Daya Tarik Utama	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Keunikan budaya	32,2	34,9	34,1
2	Keindahan alam	48,5	50,3	49,4
3	Keramah-tamahan penduduk	3,6	2,4	3,0
4	Fasilitas pariwisata yang berkualitas	5,1	3,4	4,2
5	Harga/biaya berlibur yang relatif murah	7,1	1,4	4,2
6	Atraksi wisata yang beragam	1,0	6,2	3,7
7	Lainnya	1,5	1,4	1,4
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada musim *high season*, persentase wisnus yang menyatakan keindahan budaya, keunikan alam, atraksi wisata yang beragam sebagai daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali mengalami peningkatan masing-masing sebesar 2,7%, 1,8% dan 5,2% dibandingkan pada *low season*. Sebaliknya terjadi penurunan persentase pada kelompok wisnus yang menyatakan keramah-tamahan penduduk (1,2%) sebagai daya tarik utama untuk berkunjung ke Bali, fasilitas pariwisata yang berkualitas (1,7%), harga/biaya berlibur yang relatif murah (5,7%) dan jenis daya tarik lainnya (0,1%).

3.13 Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata alam yang ada di Bali, ternyata pantai/laut menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata alam yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai

(50,6%). Menyusul kemudian pegunungan (20,4%), danau (13,4%), persawahan (11,3%), air terjun (2,7%), perkebunan (0,8%), air panas (0,5%) dan hutan (0,3%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan daya tarik wisata alam yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.13
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Alam	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Pantai/Laut	49,7	51,5	50,6
2	Pegunungan	25,1	16,3	20,4
3	Danau	10,5	15,8	13,4
4	Sungai	0,0	0,0	0,0
5	Air Terjun	3,5	2,0	2,7
6	Air Panas	1,2	0,0	0,5
7	Hutan	0,0	0,5	0,3
8	Persawahan	9,4	12,9	11,3
9	Perkebunan	0,6	1,0	0,8
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada musim *high season*, persentase kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap danau mengalami peningkatan (5,3%). Menyusul kemudian kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap persawahan (3,5%), pantai/laut (1,8%), hutan (0,5%), dan perkebunan (0,4%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap pegunungan (8,8%), air terjun (1,5%). dan air panas (1,2%). Kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap sungai dan sejumlah daya tarik lainnya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

3.14 Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata budaya yang ada di Bali, ternyata makanan khas atau kuliner menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata budaya yang paling banyak diminati (25,5%). Menyusul kemudian kesenian daerah (25,1%), tradisi/adat-istiadat (23,8%), arsitektur (13,2%), spa/aromatherapy (8,5%), peninggalan sejarah dan purbakala (2,6%), barang-barang kerajinan (1,3%), serta religi/spiritualitas, kehidupan masyarakat pedesaan dan sejumlah daya tarik lainnya (0,0%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.14
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Budaya	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Tradisi/adat-istiadat	24,1	23,5	23,8
2	Kesenian daerah	30,2	20,2	25,1
3	Arsitektur	5,2	21,0	13,2
4	Makanan khas (kuliner)	25,9	25,2	25,5
5	Barang kerajinan	0,0	2,5	1,3
6	Peninggalan sejarah dan purbakala	3,4	1,7	2,6
7	Religi/spiritualitas	0,0	0,0	0,0
8	Spa, aromatherapy, dsb.	11,2	5,9	8,5
9	Kehidupan masyarakat pedesaan	0,0	0,0	0,0
10	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap arsitektur (15,8%) dan barang kerajinan (2,5%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap tradisi/adat-istiadat (0,6%), kesenian daerah (10,0%), makanan khas (kuliner) (0,7%), peninggalan sejarah dan purbakala (1,7%), serta spa, aromatherapy, dsb (5,3%). Kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap religi/spiritualitas, kehidupan masyarakat pedesaan dan sejumlah daya tarik lainnya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

3.15 Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

Dari berbagai jenis daya tarik wisata buatan yang ada di Bali, ternyata fasilitas rekreasi hiburan menempati posisi teratas sebagai daya tarik wisata yang paling banyak diminati oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai yakni sebesar 60,9%. Menyusul kemudian fasilitas peristirahatan (19,6%), monumen (8,7%), fasilitas rekreasi dan olahraga dan pusat perbelanjaan (masing-masing 4,3%) dan lainnya (2,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan daya tarik wisata budaya yang diminati dapat disajikan dalam tabel berikut.

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap fasilitas peristirahatan (29,9%) dan pusat perbelanjaan (5,4%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan minatnya terhadap fasilitas rekreasi hiburan (14,7%), fasilitas rekreasi olahraga (5,9%), monumen (11,8%), dan lainnya (2,9%).

Tabel 3.15
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata Buatan yang Diminati

No.	Jenis Daya Tarik Wisata Buatan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Fasilitas rekreasi hiburan	64,7	50,0	60,9
2	Fasilitas peristirahatan	11,8	41,7	19,6
3	Fasilitas rekreasi olahraga	5,9	0,0	4,3
4	Pusat perbelanjaan	2,9	8,3	4,3
5	Monumen	11,8	0,0	8,7
6	Lainnya	2,9	0,0	2,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0

3.16 Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya

Penggolongan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan perbandingan daya tarik alam dan budaya menunjukkan bahwa 73,4% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menyatakan daya tarik alam lebih menarik, menyusul kemudian wisnus yang menyatakan budaya lebih menarik sebesar 22,1% dan daya tarik alam dan budaya sama-sama menarik sebesar 4,5%. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan perbandingan daya tarik alam dan budaya dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.16
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Perbandingan Daya Tarik Alam dan Budaya

No.	Jenis Daya Tarik Wisata yang Diminati	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Alam lebih menarik	64,9	82,0	73,4
2	Budaya lebih menarik	28,8	15,3	22,1
3	Alam dan budaya sama-sama menarik	6,3	2,7	4,5
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara periode *low season* dan *high season*, diketahui bahwa pada periode *high season*, persentase wisnus yang menyatakan alam lebih menarik mengalami peningkatan sebesar 17,1%. Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan daya tarik budaya lebih menarik dan kelompok wisnus yang menyatakan daya tarik alam dan budaya sama-sama menarik masing-masing sebesar 13,5% dan 3,6%.

3.17 Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan Selama di Bali

Dari berbagai jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama berwisata di Bali, ternyata *sight seeing* (melihat-lihat) menempati posisi teratas sebagai kegiatan wisata yang paling banyak dilakukan oleh wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai (52,6%). Menyusul kemudian *shopping* atau berbelanja sebesar (44,4%), *adventure* (*trekking, rafting, surfing*, dan sebagainya) (1,9%), religius/spiritual (0,9%), *spa & wellness* (kesehatan) (0,2%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan jenis kegiatan/atraksi wisata yang dilakukan selama di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.17
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata yang Dilakukan di Bali

No.	Jenis Kegiatan/Atraksi Wisata	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	*Sight seeing* (melihat-lihat)	53,9	51,2	52,6
2	*Adventure* (*trekking, rafting, surfing*, dsb)	3,9	0,0	1,9
3	*Shopping* (berbelanja)	40,8	47,9	44,4
4	Religius/spiritual	1,0	0,9	0,9
5	*Spa & Wellness* (kesehatan)	0,5	0,0	0,2
6	*Night Life* (hiburan malam)	0,0	0,0	0,0
7	Lainnya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada saat *high season*, terjadi penurunan kunjungan pada kelompok wisnus yang melakukan kegiatan *sight seeing* (melihat-lihat) sebesar 2,7%, *adventure* (*trekking, rafting, surfing*, dsb) (3,9%), *spa & wellness* (kesehatan) (0,5%) dan religius/spiritual (0,1%). Sebaliknya, terjadi peningkatan kunjungan pada kelompok wisnus yang melakukan kegiatan *shopping* (berbelanja) (7,1%).

3.18 Lama Tinggal di Bali

Berdasarkan lama tinggal di Bali, persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai adalah mereka yang memiliki lama tinggal 2 malam (3 hari) sebesar 34,7%, menyusul kemudian 3 malam (4 hari) sebesar 22,1%, 1 malam (2 hari) sebesar 17,5%, 4 malam (5 hari) sebesar 11,7%, lebih dari 6 malam (> 7 hari) sebesar 5,9%, 5 malam (6 hari) sebesar 4,5%, 6 malam (7 hari) sebesar 3,6%, dan kurang dari 1 malam (1 hari) sebesar 0,0%. Rata-rata lama tinggal wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai adalah 4,0 hari, dimana lama tinggal 3,8 hari (*low season*) dan 4,1 hari (*high season*). Persentase

wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan lama tinggal di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.18
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Lama Tinggal di Bali

No.	Lama Tinggal di Bali	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	< 1 malam (1 hari)	0,0	0,0	0,0
2	1 malam (2 hari)	20,7	14,4	17,5
3	2 malam (3 hari)	33,3	36,1	34,7
4	3 malam (4 hari)	20,7	23,4	22,1
5	4 malam (5 hari)	12,6	10,8	11,7
6	5 malam (6 hari)	3,6	5,4	4,5
7	6 malam (7 hari)	5,4	1,8	3,6
8	> 6 malam (> 7 hari)	3,7	8,1	5,9
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Rata-rata Lama Tinggal (hari)		3,8	4,1	4,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan kunjungan pada kelompok wisnus dengan lama tinggal > 6 malam (> 7 hari) sebesar 4,4%. Menyusul kemudian kelompok wisnus dengan lama tinggal 2 malam (3 hari) sebesar 2,8%, kelompok wisnus dengan lama tinggal 3 malam (4 hari) sebesar 2,7%, dan 5 malam (6 hari) sebesar 1,8%. Sebaliknya terjadi penurunan kunjungan pada kelompok wisnus dengan lama tinggal kurang dari 1 malam (2 hari) sebesar 6,3%, kelompok wisnus dengan lama tinggal 6 malam (7 hari) sebesar 3,6% dan kelompok wisnus dengan lama tinggal 4 malam (5 hari) sebesar 1,8%.

3.19 Jenis Akomodasi yang Digunakan

Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, sebanyak 58,1% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menginap di hotel bintang, menyusul kemudian rumah keluarga/teman (35,5%), villa (2,7%), hotel melati (2,3%), jenis-jenis akomodasi lainnya (0,9%) dan pondok wisata (0,5%). Selain itu, tidak ada (0,0%) wisnus yang tidak menginap. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.19
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Jenis Akomodasi yang Digunakan

No.	Jenis Akomodasi yang Digunakan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Hotel Bintang	59,5	56,8	58,1
2	Hotel Melati	1,8	2,7	2,3
3	Pondok Wisata	0,9	0,0	0,5
4	Villa	0,0	5,4	2,7
5	Rumah Keluarga/Teman	36,9	34,2	35,5
6	Lainnya	0,9	0,9	0,9
7	Tidak Menginap	0,0	0,0	0,0
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* kelompok wisnus yang menginap di hotel bintang mengalami penurunan sebesar 2,7%. Menyusul kemudian wisnus yang menginap rumah keluarga atau teman (2,7%), dan wisnus yang menginap di di pondok wisata (0,9%). Sebaliknya, terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menginap di villa (5,4%), dan menginap di hotel melati (0,9%). Sedangkan wisnus yang menginap disejumlah akomodasi lainnya dan tidak menginap tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

3.20 Jumlah Hunian Perkamar

Selama melakukan kunjungan wisata di Bali, sebanyak 68,0% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menghuni 1 kamar untuk 2 orang (2 orang perkamar), menyusul kemudian 1 orang perkamar (18,0%), 3 orang perkamar (11,3%), dan lebih dari 3 orang perkamar (2,7%). Penggunaan fasilitas akomodasi (jumlah hunian perkamar) di kalangan wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.20
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Jumlah Hunian Perkamar

No.	Jenis Hunian Perkamar	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	1 orang	27,0	9,0	18,0
2	2 orang	68,5	67,6	68,0
3	3 orang	4,5	18,0	11,3
4	> 3 orang	0,0	5,4	2,7
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar untuk 3 orang (3 orang

per kamar) sebesar 13,5% dan kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar lebih dari 3 orang (> 3 orang perkamar) sebesar 5,4%. Sebaliknya pada kelompok wisnus lainnya terjadi penurunan, yakni kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar untuk 1 orang sebesar 18,0% dan kelompok wisnus yang menghuni 1 kamar untuk 2 orang (2 orang perkamar) sebesar 0,9%

3.21 Alokasi Pengeluaran

Selama melakukan kunjungan wisata di Bali, alokasi pengeluaran wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai didominasi oleh pengeluaran untuk *souvenir* (33,4%) dari total rata-rata pengeluaran. Menyusul kemudian akomodasi (32,1%), konsumsi (21,3%), transportasi lokal (10,7%), atraksi (2,2%), hiburan (0,2%) dan *guide* (0,1%). Alokasi pengeluaran wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.21
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Alokasi Pengeluaran

No.	Jenis Pengeluaran	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Akomodasi	34,2	30,1	32,1
2	Konsumsi	19,8	22,6	21,3
3	Transportasi Lokal	10,6	10,8	10,7
4	Souvenir	32,4	34,4	33,4
5	Guide	0,2	0,0	0,1
6	Atraksi	2,5	1,9	2,2
7	Hiburan	0,3	0,2	0,2
8	Lain	0,0	0,0	0,0
Total		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, pada periode *high season* terjadi peningkatan pengeluaran untuk belanja souvenir (2,0%), konsumsi (2,8%), transportasi local (0,2%). Sebaliknya terjadi penurunan untuk pengeluaran biaya akomodasi (4,1%), atraksi (0,6%), guide (0,2%) dan hiburan (0,1%).

3.22 Rata-Rata Pengeluaran Perhari

Rata-rata pengeluaran wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai adalah sebesar Rp. 850.000 perhari, dimana pada *low season* sebesar Rp. 877.000 dan pada *high season* sebesar Rp. 822.000. Berdasarkan jumlah pengeluaran rata-rata perhari, diketahui bahwa wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai didominasi oleh kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari di atas Rp. 1.000.000 (33,2%). Menyusul kemudian kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 601.000 – Rp.

800.000 (16,7%), Rp. 200.000 – Rp. 400.000 (15,3%), Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000 (14,0%), Rp. 401.000 – Rp. 600.000 (13,1%), dan kurang dari Rp. 200.000 (7,7%). Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.22
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Pengeluaran Rata-rata Perhari

No.	Pengeluaran Rata-rata Perhari	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	< Rp. 200.000	11,8	3,6	7,7
2	Rp. 200.000 – Rp. 400.000	13,5	17,2	15,3
3	Rp. 401.000 – Rp. 600.000	13,5	12,6	13,1
4	Rp. 601.000 – Rp. 800.000	17,1	16,2	16,7
5	Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000	9,9	18,0	14,0
6	> Rp. 1.000.000	34,2	32,4	33,2
Jumlah		100,0	100,0	100,0
Rata-rata Perhari (Rp)		877.000	822.000	850.000

Jika dibandingkan antara musim kunjungan *low season* dan *high season*, pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara 200.000 – Rp. 400.000 (3,7%) dan kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari Rp. 801.000 – Rp. 1.000.000 (8,1%). Sebaliknya, pada kelompok wisnus lainnya terjadi penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari kurang dari Rp. 200.000 (8,2%). Menyusul kemudian wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari di atas Rp. 1.000.000 (1,8%), kelompok wisnus dengan pengeluaran rata-rata perhari berkisar antara Rp. 401.000 – Rp. 600.000 dan Rp. 601.000 – Rp. 800.000 (0,9%).

3.23 Kesan tentang Keramahan Orang Bali

Berdasarkan kesannya tentang keramahtamahan orang Bali, sebanyak 68,5% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menyatakan ramah dan 27,9% menyatakan sangat ramah. Sebaliknya, kelompok wisnus yang menyatakan kesan tidak ramah 0,5%, sangat tidak ramah (0,0%). Sementara kelompok wisnus yang menyatakan kesan ragu-ragu (tidak tahu) sebesar 3,1%. Secara umum bahwa orang Bali relatif ramah seperti dinyatakan oleh 96,4% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang keramah-tamahan orang Bali disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.23
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Kesannya tentang Keramahan Orang Bali

No.	Kesan tentang Keramahan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Sangat Ramah	25,2	30,6	27,9
2	Ramah	68,5	68,5	68,5
3	Ragu-ragu (tidak tahu)	5,4	0,9	3,1
4	Tidak Ramah	0,9	0,0	0,5
5	Sangat Tidak Ramah	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat ramah (5,4%). Sebaliknya terjadi penurunan pada persentase wisnus yang menyatakan kesan ragu-ragu (tidak tahu) dan kesan tidak ramah masing-masing sebesar 4,5% dan 0,9%. Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan ramah dan kesan sangat tidak ramah tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

3.24 Kesan tentang Kebersihan

Berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali, sebanyak 64,9% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai menyatakan kesan bersih, sebanyak 19,4% menyatakan kesan sangat bersih dan 14,0% menyatakan kesan cukup bersih. Sedangkan wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih sebesar 1,7%, dan tidak ada (0,0%) menyatakan kesan wisnus menyatakan sangat kurang bersih. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang kebersihan lingkungan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.24
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Kesan Tentang Kebersihan

No.	Kesan Tentang Kebersihan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Sangat Bersih	16,2	22,5	19,4
2	Bersih	62,2	67,6	64,9
3	Cukup Bersih	19,8	8,1	14,0
4	Kurang Bersih	1,8	1,8	1,7
5	Sangat Kurang Bersih	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat

bersih (6,3%), kelompok wisnus yang menyatakan kesan bersih (5,4%). Sebaliknya, penurunan terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan cukup bersih (11,7%). Kelompok wisnus yang menyatakan kesan kurang bersih tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

3.25 Kesan tentang Kondisi Keamanan di Bali

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali bahwa 64,9% menyatakan aman, menyusul kemudian sangat aman (22,1%), cukup aman (11,7%), kurang aman (1,3%), dan sangat kurang aman (0,0%). Secara umum Bali dirasakan relatif aman oleh 98,7% wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kesannya tentang kondisi keamanan di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.25
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Kesan Tentang Kondisi Keamanan di Bali

No.	Kesan Tentang Kondisi Keamanan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Sangat Aman	20,7	23,4	22,1
2	Aman	64,0	65,8	64,9
3	Cukup Aman	12,6	10,8	11,7
4	Kurang Aman	2,7	0,0	1,3
5	Sangat Kurang Aman	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* persentase wisnus yang menyatakan kesan sangat aman dan aman mengalami peningkatan masing-masing sebesar 2,7% dan 1,8%. Sebaliknya, penurunan terjadi pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan cukup aman (1,8%) dan kurang aman (2,7%).

3.26 Tingkat Kepuasan terhadap Daya Tarik Wisata

Persentase tertinggi wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan kepuasannya terhadap daya tarik wisata di Bali ditunjukkan oleh mereka yang menyatakan puas (61,3%), menyusul kemudian yang menyatakan kesan sangat puas (30,6%), dan cukup puas (8,1%). Sebaliknya tidak ada (0,0%) wisnus menyatakan kesan kurang puas dan sangat kurang puas. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan tingkat kepuasannya terhadap daya tarik wisata di Bali dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.26
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Tingkat Kepuasan terhadap Daya Tarik Wisata di Bali

No.	Tingkat Kepuasan	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Sangat Puas	27,9	33,3	30,6
2	Puas	61,3	61,3	61,3
3	Cukup Puas	10,8	5,4	8,1
4	Kurang Puas	0,0	0,0	0,0
5	Sangat Kurang Puas	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dilihat berdasarkan musim kunjungan, diketahui bahwa pada musim *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan kesan sangat puas (5,4%). Sebaliknya terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan cukup puas (5,4%). Sedangkan kelompok wisnus yang menyatakan puas tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap).

3.27 Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang menunjukkan bahwa sebagian besar (97,3%) menyatakan berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang. Sementara mereka yang menyatakan ragu-ragu untuk melakukan kunjungan ulang berjumlah 2,7%, dan (0,0%) wisnus yang menyatakan tidak berkeinginan melakukan kunjungan ulang. Persentase wisnus yang meninggalkan Bali melalui Bandara Ngurah Rai berdasarkan keinginannya untuk melakukan kunjungan ulang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.27
Persentase Wisnus yang Meninggalkan Bali Melalui Bandara Ngurah Rai
Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

No.	Keinginan Melakukan Kunjungan Ulang	*Low Season*	*High Season*	Rata-rata
1	Ya	95,5	99,1	97,3
2	Ragu-ragu	4,5	0,9	2,7
3	Tidak	0,0	0,0	0,0
Jumlah		100,0	100,0	100,0

Jika dibandingkan antara periode *low season* dengan *high season*, diketahui bahwa pada *high season* terjadi peningkatan pada kelompok wisnus yang menyatakan berkeinginan untuk melakukan kunjungan ulang (3,6%). Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok wisnus yang menyatakan ragu-ragu melakukan kunjungan ulang (3,6%).